

## Keutamaan Kristus sebagai Fondasi Utama Penginjilan Berdasarkan Studi Teks Kolose 1:15-20

Sostenis Nggebu<sup>a</sup>, Yopie F.M. Buyung<sup>b</sup>, Paulus Bollu<sup>c</sup>

<sup>a,b</sup>Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung

<sup>c</sup>STAK Reformed Remnant Internasional Minahasa

email: [sostenis.nggebu@gmail.com](mailto:sostenis.nggebu@gmail.com)<sup>a</sup>, [yopiebuyung@gmail.com](mailto:yopiebuyung@gmail.com)<sup>b</sup>, [pdt.paulus1@gmail.com](mailto:pdt.paulus1@gmail.com)<sup>c</sup>

### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Dikirim, 05 Desember 2024

Direvisi, 26 Desember 2024

Diterima, 27 Desember 2024

Terbit, 29 Desember 2024

**Kata kunci:**

Keutamaan Kristus;

penginjilan;

Kolose 1:15-20;

orang percaya.

### ABSTRAK

Pentingnya penginjilan dunia agar memberitakan tentang keutamaan Kristus bagi keselamatan orang berdosa. Berita Injil menjadi kebutuhan terpenting agar orang berdosa diperdamaikan dengan Allah. Oleh karena itu, pemberitaan tentang keutamaan Kristus dalam kehidupan orang percaya menjadi prioritas utama dalam penginjilan dunia. Tujuan penelitian ini untuk membahas konsep keutamaan Kristus sebagai dasar bagi evangelisasi dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Biblical Research*. Hasilnya, menunjukkan bahwa mengutamakan Kristus dalam kehidupan iman Kristen akan mendorong orang percaya giat dalam bersaksi. Mereka memiliki tanggung jawab utama untuk membawa kabar baik bagi dunia. Semua orang membutuhkan kabar keselamatan dalam Yesus Kristus. Kesimpulannya, dasar penginjilan dunia bermula dari keyakinan tentang finalitas Kristus sebagai yang terutama dalam kehidupan orang percaya.

**Keywords:**

*The primacy of Christ;*

*Evangelism;*

*Colossians 1:15-20;*

*Believers.*

### ABSTRACT

*The importance of world evangelism in order to preach about the virtue of Christ. The gospel message is the most important need for sinners to be reconciled to God. Therefore, preaching about the primacy of Christ in the lives of believers is a top priority in world evangelism. The purpose of this research is to discuss the concept of the primacy of Christ as the basis for world evangelization. The method used in this study is Biblical Research. The results show that putting Christ first in the life of Christian faith will encourage believers to be active in witnessing. They have the primary responsibility of bringing the good news to the world. Everyone needs the news of salvation in Jesus Christ. In conclusion, the basis of world evangelism begins with a belief in the finality of Christ as the foremost in the believer's life.*

### PENDAHULUAN

Keutamaan Kristus merupakan tema diskusi teologis yang menonjol dalam surat Kolose 1:15-20. Jemaat Kolose diajar supaya mengutamakan Kristus dalam setiap aspek hidupnya. Topik ini dibutuhkan demi mengokohkan fondasi iman Kristen yang berpusat kepada Kristus. Akan tetapi, masalah pluralisme agama yang menonjol di Kolose justru menjadi sebuah batu ujian guna mempertahankan kualitas iman mereka. Banyak dewa-dewi

yang disembah secara luas oleh masyarakat Kolose. Oleh karena itu, orang Kristen harus memiliki posisi iman yang sah sesuai Injil Yesus Kristus. Apalagi dalam konteks dominasi Romawi, kaisar dianggap sebagai ilah yang harus disanjung dan dipuja. Situmorang menegaskan bahwa pada umumnya orang Roma memuja kaisar sebagai dewa.<sup>1</sup> Masalah ini menjadi dilema bagi jemaat Kristus di Kolose. Di sini terjadi pertarungan antara hidup dan mati. Menjadi orang Kristen di Kolose berurusan dengan maut karena dianggap sebagai bagian dari pemberontakan terhadap otoritas Roma, jika Kristus harus diutamakan. Akan tetapi Paulus menegaskan kepada mereka bahwa orang percaya harus rela membayar harga dengan mengutamakan Kristus, bukan yang lain. Manzano mengatakan rencana dalam menciptakan dunia ini agar semua umat akan menjadi satu dalam Kristus. Keutamaan itu mutlak karena Dialah yang menjadi pusat penciptaan alam semesta. Semua mata akan tertuju kepada-Nya. Karena Dialah penyelamat bagi semua mata yang memandang-Nya.<sup>2</sup> Wiersbe menegaskan bahwa Yesus adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, maka Ia patut diutamakan dalam kehidupan orang percaya.<sup>3</sup> Itu berarti keutamaan Kristus itu harus mengambil tempat sentral dalam kehidupan orang percaya. Mereka dituntut memiliki pandangan yang benar terhadap Yesus karena Dialah yang menjadi tonggak keberadaan orang percaya.

Keutamaan Kristus dalam kehidupan orang percaya menjadi fondasi utama bagi kedewasaan iman Kristen. Mereka sebagai umat tebusan dalam Yesus berarti harus mengumutakan-Nya. Kristus menjadi sosok utama dalam membentuk iman yang kokoh bagi para pengikut-Nya. Jacobsen mengungkapkan kehidupan moral yang sejati bersumber pada Kristus. Orang percaya harus meniru sifat-sifat Kristus dalam hidupnya. Mereka juga harus hidup sesuai firman-Nya. Sentralitas Kristus itu mutlak bagi gereja dan umat-Nya.<sup>4</sup> Ruseniati et al., menegaskan bahwa Yesus Kristus sebagai sosok peletak dasar iman Kristen.<sup>5</sup> Kematian dan kebangkitan-Nya menjadi dasar keyakinan gereja. Dalam arti bahwa kehidupan moralitas orang Kristen tidak mungkin dicapai dari sistem dunia, etika sekuler, rumusan filsafat manusia dan lain-lain. Moralitas Kristen itu muncul dari sikap orang para mengikut yang memusatkan perhatian mereka kepada kebenaran yang diajarkan Kristus sendiri.

Studi tentang keutamaan Kristus sudah mendapat perhatian dari para peneliti sebelumnya. Silalahi dan Sidabutar telah membahas keutamaan Kristus dalam Kolose 1:15-

---

<sup>1</sup> P. J. T Situmorang, *Tafsiran Surat Filipi: Teguh Dan Berakar Di Dalam Kristus* (Yogyakarta: Andi, 2020), para. 7.

<sup>2</sup> I. Guzmán Manzano, "Primacy and Centrality of Christ: A Cornerstone for Duns Scotus's Christology II," *Carthaginensia* 37, no. 71 (2021).

<sup>3</sup> Warren W. Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*, ed. Yakob Riskihadi (Bandung, 2001), paras. 44-45.

<sup>4</sup> Martin Jakobsen, "A Christological Critique of Divine Command Theory," *Religions* 14, no. 4 (2023): 1-12.

<sup>5</sup> Ruseniati, Mintoni Asmo; Tobing, and Teo Andre Yonathan, "Kristus Sebagai Rahasia Allah Dalam Pandangan Paulus Dan Implikasinya Bagi Tugas Pemberita Injil," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 10 (2023): 1082.

20 dikaitkan sebagai peletak dasar iman Kristen.<sup>6</sup> Mbachi dan Uchendu telah membahas Kolose 1:12-23 dikaitkan dengan konteks hidup gereja di Afrika. Selain itu, Epan dan Santo telah membahas keutamaan Kristus dalam surat Ibrani.<sup>7</sup> Demikian juga Wood menegaskan bahwa keutamaan Kristus dalam pemikiran bapa-bapa gereja telah menyatukan pandangan teologi gereja Timur dan Barat.<sup>8</sup>

Dari diskusi literatur tersebut di atas, peneliti menemukan gap baru guna membahas tentang keutamaan Kristus dikaitkan pemberitaan Injil. Penginjilan sebagai tugas utama bagi orang percaya. Orang yang mengutamakan Kristus akan terpacu untuk bersaksi bagi dunia. Bagian ini belum dikaji dalam artikel jurnal ilmiah yang terkait dengan konteks surat Kolose 1:15-20. Tema ini dibutuhkan agar mendorong orang percaya memahami pentingnya mereka mengutamakan Kristus dan mengambil bagian dalam penginjilan dunia. Hal ini memiliki kaitan dengan prinsip iman yang dianutnya dan juga berhubungan erat dengan ekspresi imannya agar menjadikan Yesus sebagai tokoh sentral dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kajian ini memiliki implikasi bahwa orang percaya yang mengutamakan Kristus dalam hidupnya akan mengokohkan keyakinan pribadinya menuju kedewasaan rohani dan juga terpacu untuk bersaksi tentang imannya. Maka pertanyaan pengarah penelitian ini adalah: Bagaimana orang Kristen dapat mengembangkan sikap keutamaan Kristus dalam hidupnya? Artikel ini akan menguliknya guna mengarahkan orang percaya berdiri teguh dan bersaksi dalam iman kepada Kristus.

## METODE

Metode yang digunakan dalam diskusi teologis adalah *Biblical Research*.<sup>9</sup> Studi ini dimaksudkan agar menemukan suatu kebenaran atau suatu prinsip dari teks yang digunakan untuk materi pengajaran atau membangun iman Kristen atau mendorong kesaksian iman. Pendekatan ini dikenal sebagai penelitian Alkitab dalam kaitan dengan studi sistematis terhadap topik keutamaan Kristus (Kol 1:15-20). Dalam hal itu tujuan penelitian ini untuk memahami konteks pembahasan dan makna teologis dalam teks untuk menafsirkan Alkitab secara akurat dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan gereja pada saat ini. Panjaitan mengatakan melalui analisis teks Alkitab, peneliti dapat memperoleh data penting demi menunjang pembahasan.<sup>10</sup> Penelitian ini juga memperoleh data dari rujukan literatur yang sudah beredar atau telah diterbitkan, yakni menelusuri topik bahasan,

---

<sup>6</sup> Ubat Pahala Charles Silalahi and Winfrid Frans Pasutua Sidabutar, "Konstruksi Pemikiran Paulus Tentang Kristus," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 271.

<sup>7</sup> Yovianus Epan and Joseph Christ Santo, "Doktrin Keutamaan Kristus Dalam Surat Ibrani Bagi Dedikasi Iman Orang Percaya," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 205.

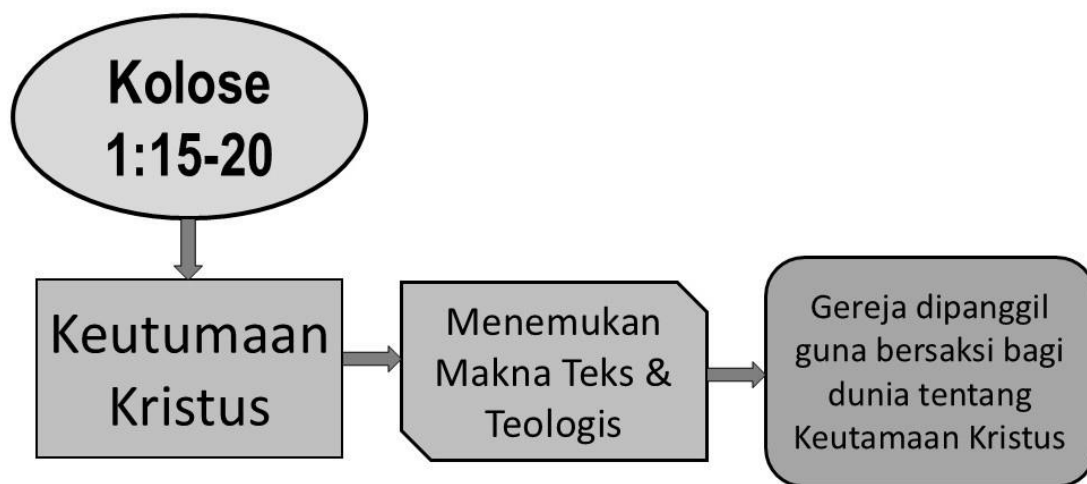
<sup>8</sup> Eric Wood, "The Primacy of Christ: A Theological Foundation," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. (Mount St. Mary's Seminary, 2015), paras. 67-68.

<sup>9</sup> Sostenis Nggebu, "Biblical Research Menyediakan Peta Jalan Bagi Penulisan Manuskrip Jurnal Teologi," *Jurnal Excelsis Deo* 8, no. 1 (2024): 81-98.

<sup>10</sup> Firman Panjaitan, "Menulis Artikel Teologi Dengan Pendekatan Hermeneutika Alkitab," in *Terampil Menulis Artikel Jurnal*, ed. Sonny Eli Zaluchu (Semarang: Golden Cate Publishing, 2021), para. 103.

mengkaji maknanya, menyeleksi data penting dan memperkuat pembahasan. Dengan demikian artikel ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang didiskusikan sehingga orang Kristen dapat memperoleh pencerahan secara teologis agar mendorong mereka mengutamakan Kristus dalam hidupnya.

Gambar di bawah ini menjelaskan kerangka kerja riset terhadap teks Kolose 1:15-20, guna menemukan tema utama tentang keutamaan dan makna teologis. Temuan itu dijadikan materi dasar dalam analisis teks ini guna membangun prinsip-prinsip bagi kesaksian dan penginjilan, yang dipaparkan dalam pembahasan dan kesimpulan. Kerangka dasar keutamaan Kristus berfungsi guna meletakkan keyakinan iman yang teguh kepada Tuhan Yesus dan bersaksi tentang nama-Nya.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari diskusi dari artikel ini didasarkan tesis: prinsip mengedepankan Kristus dalam kehidupan orang percaya akan membentuk fondasi dasar dalam pemberitaan Injil. Dari diskusi tersebut juga dapat ditarik beberapa prinsip penting bahwa hakikat Yesus sebagai *Sang Protokokus* (yang terutama) menjadi topik pembahasan surat Kolose; jemaat Kolose membangun konsep keutamaan Kristus dari alasan teologis, soteriologis dan eklesiologis; jemaat Kolose mempertahankan keyakinan mereka terhadap Kristus sebagai Tuhan dan menyaksikan kasih Kristus bagi orang-orang yang haus akan kebenaran Injil; teladan jemaat Kolose yang mengutamakan Kristus sebagai warisan berharga bagi generasi berikutnya agar patuh kepada perintah Roh Kudus dalam mengabarkan kabar baik bagi dunia. Implikasi dari studi ini bahwa keyakinan iman ini mengacu pada kedudukan Yesus Kristus sebagai sosok yang paling utama, tertinggi, dan paling berharga di atas segala sesuatu. Dasar keyakinan tersebut telah menjadi perangkat utama terbentuknya sikap dan pandangan untuk mengambil bagian dalam kesaksian Injil bagi dunia yang berada dalam kegelapan supaya menerima terang dari Tuhan.

## Hakikat Sang Protokokos

Rasul Paulus dalam Surat Kolose telah mengajarkan tentang pentingnya prinsip keutamaan Kristus demi menegakkan iman Kristen (Kol 1:15,18). Prinsip ini menjadi dasar penghayatan dan pengalaman iman gereja. Ungkapan “yang sulung dan yang utama”, dalam bahasa Yunani disebut *prototokos*. Friberg mengatakan kata ini berupa kiasan yang secara substansi, menunjuk pada keberadaan Yesus Kristus. Dia sebagai Anak Bapa surgawi yang unik yang sudah ada sebelumnya (Ibr 1.6); sebagai yang ada sebelum semua penciptaan (Kol 1.15); sebagai yang pertama dibangkitkan dari kematian (Kol 1.18); sebagai kepala keluarga rohani yang terdiri dari “banyak saudara kandung” (Rm 8.29).<sup>11</sup> Makna istilah tersebut menunjuk kepada Yesus sebagai pelaksana penciptaan alam semesta. Sebagai pencipta, jelas sekali kedudukan Yesus Kristus lebih tinggi daripada segala penguasa mana pun. Bahkan Ia lebih dahulu sejak kekekalan, sehingga Ia lebih unggul daripada segala sesuatu. Dan ungkapan “sulung” itu (Kol 1:18) diterjemahkan dari kata Yunani: *arche* yang berarti “yang pertama dari suatu urutan” (bandingkan dengan Yoh 1:1-3).

Sangat tepat kalau Rasul Paulus menggunakan ungkapan, “Yesus adalah yang sulung, lebih utama dari segala sesuatu.” Pengutamaan Kristus menjadi azas penting dalam iman Kristen demi mengokohkan penghayatan dan keyakinan orang percaya. Orang Kristen di Kolose diajarkan supaya mereka memahami keberadaannya dalam kaitan dengan pengakuan terhadap Kristus sebagai Pencipta alam semesta. Tuhan menempatkan mereka di kota Kolose untuk mengagungkan-Nya. Oleh karena itu, mereka diharapkan mampu membangun kepercayaan dan penghayatan imannya yang berpusat kepada Kristus.

Di lain pihak Roy menegaskan bahwa pentingnya wahyu Alkitab ditempatkan pada posisi yang tepat dalam gereja karena banyaknya tekanan yang dihadapi dalam dunia pluralitas yang mempertanyakan hakikat wahyu dalam iman Kristen.<sup>12</sup> Penegasan Roy memiliki kaitan dengan mengutamakan Kristus dalam kehidupan gereja. Gereja mesti patuh dan tunduk sepenuhnya pada otoritas Kristus. Dalam Kristus ada kebenaran sejati yang diajarkan-Nya. Orang yang dipengaruhi oleh ajaran liberalisme menentang ide tentang kedaulatan Kristus dan firman-Nya. Karl Barth, misalnya, menolak otoritas Alkitab. Ia lebih melihat Alkitab berisi kesaksian tentang Allah. Meragukan otoritas Kitab Suci menguasai pemahaman Barth. Yatmiko mengatakan bahwa konsepsi Barth tentang Alkitab dipengaruhi oleh eksistensialisme.<sup>13</sup> Atas dasar itu dapat dikatakan bahwa Barth menolak otoritas firman Allah. Filsafat eksistensialisme menekankan kedewasaan dan kemandirian manusia. Barth sebagai teologi besar yang tidak menghormati otoritas Kristus. Pemikirannya menyimpang dari kebenaran dan otoritas Kristus. Pemikiran yang mirip dianut oleh Rudolf Bultmann.

---

<sup>11</sup> Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of The Greek New Testament* (Bloomington, IN: Trafford Publishing, 2006) Lihat kata “*πρωτότοκος*” (Col. 1:15 BGT).

<sup>12</sup> Louis Roy, *Revelation in a Pluralistic World, Reviews in Religion and Theology* (London: Oxford University Press, 2022), paras. 74–76.

<sup>13</sup> Yudi Jatmiko, “Alkitab Tidak Identik Dengan Firman Allah? Tinjauan Teologis Atas Konsepsi Karl Barth Tentang Alkitab,” *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 660–675.

Purwoko memandang bahwa demitologisasi Bultmann juga berusaha untuk mengikis mitos dari Alkitab. Tujuannya agar menyingkirkan banyak kisah yang dianggap sebagai sisipan pengalaman dunia purba yang tidak cocok dengan dunia modern.<sup>14</sup>

Barth dan Bultmann sangat curiga dengan peristiwa supranatural dalam Alkitab. Keduanya sebagai tokoh penggagas penolakan atas otoritas Kristus dan buah pemikiran yang buruk itu masih berdampak bagi gereja hingga saat ini. Wibowa menegaskan bahwa mempelajari tentang kehidupan Yesus semestinya mempengaruhi dan membangkitkan iman yang semakin melekat kepada-Nya.<sup>15</sup> Tetapi upaya kaum liberal itu justru untuk membebaskan Alkitab dari pengaruh mitos. Karena mereka meragukan otoritas firman Allah dalam Kitab Suci. Jonathan E. Culver mengatakan gereja bersyukur bahwa sejak semula para bapa-bapa gereja telah berjuang untuk menegaskan otoritas Alkitab.<sup>16</sup> Kehadiran mereka dalam panggung kesaksian Injil turut mengokohkan fondasi iman gereja. Posisi iman gereja sangat tepat dan benar karena mereka patuh kepada Kristus. Kristuslah yang utama dalam kepercayaan, pemikiran dan tindakan nyata semestinya mengutamakan pikiran Kristus. Kebenaran doktrin Kristen ini yang diungkapkan dalam surat Kolose bahwa Yesus Kristus adalah yang utama bagi orang percaya.

Laksito mengatakan keberadaan Kristus yang diperanakkan Bapa menimbulkan persoalan dalam diskusi teologis. Tetapi masalah tersebut telah dijawab oleh bapa-bapa gereja dan telah diterima sebagai doktrin gereja. Kristus bukan diciptakan melainkan diperanakkan oleh Sang Bapa.<sup>17</sup> Anak Allah itu telah datang dari Bapa sendiri (Yoh 1:1-3; 14:6; 13:3; 16:27-28). Ia diperanakkan dari Sang Bapa (Yoh. 1:13). Rasul Petrus mengatakan ia mendengar suara dari langit: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (2 Ptr. 1:17). Rasul Paulus mengonfirmasi tentang Anak Allah menurut daging telah diperanakkan (Rm 1:3). Yesus juga mengatakan bahwa Dia akan kembali kepada Bapa (Yoh. 15:26). Keyakinan itu mendominasi kesaksian gereja tentang jati diri Yesus Kristus yang datang dari Allah sendiri.

Gereja telah menerjemahkan hubungan kesamaan itu dengan gagasan tentang keberasalan Sang Anak dan Roh Kudus dari Bapa. Bahwa Anak diperanakkan dari Bapa (Yoh. 1:13). Istilah yang digunakan yakni *homo-ousios* dalam hubungan Anak dengan Bapa; Roh Kudus sebagai Tuhan yang menghidupkan, yang berasal dari Bapa, dan yang bersama Bapa dan Anak disembah dan dimuliakan.<sup>18</sup> Rasul Yohanes menjelaskan kedudukan istimewa Yesus bahwa asalnya dan hakikatnya sama dengan Bapa: firman itu datang menjadi manusia (Yoh. 1:14; 3:16).

---

<sup>14</sup> Paulus Sentot Purwoko and Gerald Moratua Siregar, "Pencarian Yesus Sejarah: The Quest of the Historical Jesus?," *Excelsis Deo* 6, no. 1 (2022): 82-98.

<sup>15</sup> Wahyu Satria Wibowo, "Yesus Sejarah Atau Kristus Iman?: Historisitas Iman Dan Karya Allah Dalam Yesus Kristus," *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 51-62.

<sup>16</sup> Jonathan E Culver, *Sejarah Gereja Umum* (Bandung: Biji Sesawi, 2013), para. 38.

<sup>17</sup> Petrus Canisius Edi Laksito, "Keperdanaan Allah Bapa Dalam Wacana Teologi Kontemporer," *Lux et Sal* 2, no. 2 (2022): 72-89.

<sup>18</sup> Ibid.

Kobetiak mengatakan bahwa memberitakan Injil bagi bangsa-bangsa merupakan misi utama gereja. Gereja sejak awal juga terpanggil untuk mengajarkan iman dalam bentuk dogma dan kanon gereja kepada jemaat. Penyebaran iman Kristen semakin meluas di antara banyak suku bangsa di kekaisaran Romawi dan Bizantium. Walaupun Roma kuno berusaha mengatur gereja dalam sistem administrasi atau organisasi, bahkan gereja didorong untuk bergantung pada Roma. Tetapi orang percaya tetap memandang Injil berdaulat dan harus diberitakan kepada bangsa-bangsa.<sup>19</sup> Keyakinan ini tak dapat dibantah atau ganggu-gugat oleh Roma. Injil sebagai kekuatan Allah, berkuasa atas segala sistem politik dan menjadi milik segala bangsa (bdk. Rm. 1:16-17). Kristus menunjukkan kedaulatan-Nya, menjadi Tuhan bagi semua orang (bdk. Why. 19:16).

Benson mengatakan ibadah yang sejati dalam kehidupan Kristen adalah ketika orang-orang percaya dapat mengekspresikan imannya bukan hanya dalam peribadatan resmi di gereja tetapi ketika mereka menyebar dan bersaksi tentang imannya kepada Kristus.<sup>20</sup> Performa dari Kristen sejati dikenal sebagai wujud dari kehidupan yang saling membangun dan saling menasihati dalam Kristus. Citra ini ada dalam gereja Kolose. Inilah yang harus dikejar oleh orang Kristen. Bukan hanya beribadah secara intensif tetapi secara ekstensif mereka bersatu di luar gereja untuk kemuliaan Kristus, bersaksi bagi dunia tentang karya-Nya. Secara kognisi orang-orang Kristen mengutamakan Kristus. Mereka patuh pada firman-Nya. Ibadah sejati itu ada dalam realitas hidup mereka atau kesehariannya bersama-sama dalam komunitasnya. Dalam pandangan Benson, ritual dapat memperdalam dan menimbulkan relasi yang metafisik. Bahwa umat akan didorong untuk mengerti dan memahami keberadaan Tuhan yang hidup yang berkuasa atas hidup mereka. Mengenal Allah berarti melibatkan Dia dalam hidup umat-Nya. Dalam konteks ini maka umat akan semakin mengenal Allah melalui ibadah mereka baik secara pribadi di rumah maupun bersama-sama dalam kebaktian.<sup>21</sup>

Di lain pihak Witoro mengatakan banyak gereja saat ini dipengaruhi oleh modernisme, dan sebagai hasilnya, mereka telah melupakan konsep-konsep dasar Alkitab seperti bagaimana Tuhan Yesus memberi teladan dalam memberitakan kebenaran kepada orang-orang, dan bagaimana gereja harus mengikuti jejaknya. Gereja-gereja modern harus kembali ke ajaran yang sebenarnya, terutama model atau teladan Tuhan Yesus. Dengan pemahaman tentang lingkungan budaya yang ada, orang percaya memiliki tanggung jawab dalam memberitakan kebenaran kepada orang lain.<sup>22</sup> Tema ini diangkat dari Surat Rasul Paulus kepada orang-orang percaya di Kolose yang berkata, "Dan kamu telah dipenuhi

---

<sup>19</sup> Andriy Kobetiak, "Ecclesiological Conditionality of the Autocephalous System of the Universal Orthodoxy," *Sophia. Human and Religious Studies Bulletin* 15, no. 1 (2020): 12-17.

<sup>20</sup> Bruce Ellis Benson, "The Primacy of Liturgy in Christianity," *Religious Studies* 58, no. 1 (2022): 1-18.

<sup>21</sup> Ibid., 1-18.

<sup>22</sup> Johanes Witoro, "The Lord Jesus' Example in Order According to the Gospel of John 4:1-42 And Its Relevance in Church Ministry Today," *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 1 (2023): 159-165.

dalam Dia, dialah kepada semua pemerintah dan penguasa” (Kol 2:10). Jika diamati konteks ucapan Paulus ini khususnya ayat 6-15, tampak jelas bahwa dalam Yesus Kristus, setiap orang yang beriman kepada-Nya mendapat kedudukan yang istimewa.

Karena itu, dalam menuangkan pikirannya dalam surat atau kitab ini Rasul Paulus beranjak dari sebuah pokok utama, yakni “keutamaan Yesus Kristus.” Keutamaan Yesus dalam hubungan pribadi (Kol 1:3-2:5); keutamaan Yesus dalam kehidupan sehari-hari (Kol 3:5-4:6). Maka tepat sekali Eric Wood mengatakan bahwa keutamaan Kristus mempengaruhi kehidupan praktis dan pastoral umat Allah diperlukan agar menanamkan nilai-nilai kebenaran Injil dalam kehidupan orang percaya.<sup>23</sup>

### **Kedudukan Orang Percaya sebagai Anak Kerajaan Surga dan Mediator Penginjilan**

Alkitab dengan rinci menjelaskan kedudukan istimewa orang-orang beriman kepada Yesus. Kedudukan istimewa yang dimaksud adalah: *Pertama*, Allah memindahkan orang beriman dari kuasa kegelapan ke dalam Kerajaan Anak-Nya (Kol 1:13), yaitu Kerajaan Yesus Kristus. Pemindahan tersebut terjadi pada saat seseorang secara pribadi membuka hatinya untuk percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Kol 2:6). *Kedua*, Allah telah memenuhi orang percaya dengan kuasa Yesus Kristus (Kol 2:10) dengan perkataan lain, hidup dalam Yesus itulah kehidupan yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Allah. Hidup dalam Yesus merupakan kehidupan yang paling bermakna sekarang pada saat orang percaya masih berada dalam dunia ini, bahkan sampai alam baka. *Ketiga*, Allah telah mengampuni dan menghidupkan orang percaya bersama dengan Yesus Kristus melalui kerelaan-Nya menderita, mati di kayu salib, dan bangkit dari kubur (Kol 2:11-14). Penyelamatan manusia oleh Allah, dimulai oleh Allah sendiri karena manusia tak berdaya untuk memikirkan dirinya sendiri (baca Rm 5:6, 8). *Keempat*, tindakan penyelamatan Allah bagi orang percaya. Mereka ditebus untuk diselamatkan (Rm 5:9-11; Yoh 8:36). Kedudukan mereka sangat istimewa. Mereka dikasihi Bapa dan Anak. Orang-orang tebusan-Nya ditempatkan pada posisi utama dalam Kerajaan-Nya.

Istilah “tugas” yang digunakan dalam bagian ini bermakna khusus yakni “hakikat.” Dan dilihat dari sisi misi, tugas gereja yang terutama adalah Amanat Agung (Mat 28:18-20). Pemberitaan Injil ke seluruh dunia sebagai panggilan yang urgen dan mendesak bagi gereja. Gereja hadir di tengah dunia untuk kepentingan keselamatan orang-orang berdosa. Yesus mengatakan bahwa Ia datang untuk mencari orang berdosa agar mereka bertobat dan percaya kepada-Nya (bdk. Luk 5:32).

Setiap orang percaya mendapat mandat yang sama guna menunaikan pemberitaan Injil (Kis 1:8). Mandat ini berlaku bagi semua orang, baik majelis gereja, rohaniwan, para penginjil dan jemaat. Setiap orang yang menjadi anggota keluarga Allah (Ef 2:19; 1 Ptr 2:9-10) adalah pembawa kabar baik bagi dunia. Mereka sebagai mediator pemberitaan Injil. Mereka menjadi murid Kristus agar dipakai menjadi sarana mengabarkan kabar baik bagi

---

<sup>23</sup> Wood, “The Primacy of Christ: A Theological Foundation,” 1-2.



dunia. Oleh karena itu, gereja mesti berinisiatif dalam mobilisasi jemaat untuk menginjili ke luar. Di luar gereja, masih banyak orang menanti pemberitaan Injil. Tetapi jangan lupa, mobilisasi anggota gereja harus didahului dengan penginjilan dalam jemaat.

Seorang tukang cukur rambut dari Subang, yang bernama Pak Kardi, telah diubahkan Kristus menjadi seorang yang bermakna dan berarti bagi Kerajaan Allah. Almarhum Letkol Ferdinan Panjaitan pernah bersaksi bahwa ia menginjili seorang tukang cukur rambut dari Garut yang bernama Kardi pada akhir tahun 1960-an sehingga beliau percaya kepada Yesus. Karena kesibukan dalam tugasnya maka ia menyerahkan Pak Kardi ke sebuah gereja di Bandung untuk dibimbing lebih lanjut.<sup>24</sup> Pak Kardi ini kemudian mendapat bimbingan dan peneguhan dari W.S. Heath, pendiri Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus, Bandung.<sup>25</sup> Setelah bertumbuh dalam imannya kepada Yesus, Pak Kardi terbeban bersaksi kepada teman-teman dan orang-orang yang ditemuainya tatkala menjalani profesinya sebagai tukang cukur rambut keliling. Pak Kardi menjadi mediator pemberitaan Injil bagi orang-orang terdekatnya dan yang ditemuinya dalam menjalankan profesinya. Semangat penginjilannya terbentuk melalui penghayatan imannya kepada Yesus Kristus. Dia percaya bahwa Yesus adalah Tuhan yang berdaulat atas hidup manusia. Dia juga percaya bahwa Yesus memiliki rencana melalui hidupnya agar keluarga dan orang lain juga dapat menikmati anugerah keselamatan dalam Kristus. Alasan ini mendorong ia menjadi seorang yang giat bersaksi. Dalam pelayanannya, Pak Kardi yang sederhana ini memiliki kasih yang besar kepada Kristus dan kepentingan Kerajaan Allah. Tuhan telah memakainya membentuk sebuah jemaat, yang merupakan buah dari aktivitas penginjilan dan pelayanannya (bdk. Yoh 15). Peneliti mendapat keterangan dari keluarga Pak Kardi, bahwa keturunan rohani dari beliau masih meneruskan karya misinya sampai hari ini.<sup>26</sup> Teladan hidup Pak Kardi, sebagai seorang awam yang telah membawa kabar baik bagi banyak. Itu terjadi karena beliau memiliki beban dalam bersaksi tentang imannya

Adapun yang merupakan syarat dasar untuk terlibat dalam penginjilan adalah bahwa orang tersebut harus telah bertemu dengan Yesus secara pribadi (dilahirkan kembali oleh pekerjaan Roh Kudus) melalui iman dan pertobatannya. Orang semacam itulah yang memenuhi syarat untuk terlibat dalam penginjilan sedunia (Mrk 5:18-20). Billy Graham meyakini bahwa orang-orang dilahirkan baru dalam Roh Kudus dapat menjadi saksi Kristus yang efektif. Karena mereka bersaksi tentang karya Kristus yang telah bekerja mengubah hidup mereka menjadi baru.<sup>27</sup> Akan tetapi sering ditemukan bahwa orang Kristen sendiri abai dalam bersaksi tentang imannya. Boleh jadi mereka tidak dibina secara mendalam. Mereka tidak mengalami proses pemuridan seperti yang dilakukan oleh Paulus (2 Tim 2:2). Orang yang sudah percaya tidak dibina untuk menjadi murid yang bertumbuh. Itu sebab ia

---

<sup>24</sup> Ferdinan Panjaitan, *Interview Tentang Penginjilan Kontekstual* (Bandung, 2008), para. 1.

<sup>25</sup> Sostenis Nggebu, *Manusia Menajamkan Sesamanya: Pengaruh Prof Dr. W.S. Heath Bagi Generasi Kita* (Bandung: NavPress, 2007), paras. 71-75.

<sup>26</sup> Entin Entin, *Teladan Hidup Pak Kardi* (Bandung, 2024), para. 1.

<sup>27</sup> Bandingkan pembahasan Billy Graham, *Bagaimana Dilahirkan Kembali*, ed. Yusuf T & Deni (Bandung: LLB, 2002), paras. 203-204.

abai tentang bersaksi karena mereka itu bukan tugasnya. Sebenarnya sesuai Kisah Para Rasul 4:12, masih banyak orang yang belum mengenal Yesus dan tidak memiliki jaminan keselamatan. Kontribusi tiap orang percaya dalam pelayanan dan pemberitaan Injil memiliki tujuan supaya mereka yang belum mengenal Yesus dapat dijangkau.

### **Dasar Penginjilan bagi Dunia**

Pada hari Pantekosta menjadi momentum besar bagi gerakan pemberitaan Injil. Dasar pemberitaan Injil dikemukakan dengan jelas oleh dokter Lukas dalam Kisah Para Rasul 1:8. Dinamika Roh Kudus bekerja nyata dalam gereja. Penginjilan itu dimulai di kota tempat Yesus disalibkan dan dibangkitkan dari antara orang mati. Dari Yerusalem, Injil diberitakan ke seluruh dunia. Orang percaya pada waktu itu meyakini bahwa mereka harus bersaksi. Tanpa kesaksian mereka, Injil tidak akan mencapai bangsa-bangsa. Berarti mereka bersifat egois. Menarik bahwa gereja mula-mula menunjukkan teladan ketaatan pada pimpinan Roh Kudus yang menggerakkan mereka bersaksi. Rasul Petrus, atas desakan Roh Kudus memberikan Injil kepada Kornelius. Begitu juga Rasul Paulus digerakkan Roh Kudus agar pergi Makedonia. Kristiyanti mengatakan Roh Kudus berperan dalam gerakan misi di tengah jemaat mula-mula.<sup>28</sup>

Sejak awal gereja percaya bahwa Injil itu menjadi kebutuhan dasar bagi iman dan pertumbuhan rohani orang percaya. Dalam konteks jemaat Kolose yang sudah mengenal Kristus memiliki tanggung jawab guna bersaksi mengenai imannya bagi dunia. Wiersbe mengatakan jemaat Kolose sudah dipenuhi dalam Kristus bertanggung jawab memberitakan firman kebenaran Injil bagi dunia.<sup>29</sup> Injil itu telah menjadi pegangan hidup mereka. Fernandes mengatakan Injil itu mentransformasi hidup manusia.<sup>30</sup> Gereja di Kolose yang sudah dewasa dalam iman giat berkesaksi tentang Kristus.<sup>31</sup> Gereja tahu bahwa kewajiban mereka untuk bersaksi bagi dunia. Mereka tahu dasar Alkitab yang harus dipatuhi untuk bersaksi. Karena Injil itu memiliki kuasa yang menyelamatkan (Rm. 1:16-17). Kasih Kristus senantiasa menguasai dan menggerakkan hidup mereka (2 Kor. 5:14). Kehendak Allah yang terutama yakni menghendaki agar semua orang diselamatkan (Kej. 3:15; 2 Ptr. 3:9; 1 Tim. 2:3-4). Dunia yang sedang membusuk ini karena fakta kedahsyatan dosa membutuhkan solusi dari kebenaran firman Allah (Rm. 3:10,23; Ef. 2:1-3). Sangat mengesankan juga bahwa berita pendamaian dari surga telah dipercayakan kepada gereja (2 Kor. 5:19-20). Lebih dari semuanya itu bahwa Yesus memerintahkan, jadi gereja harus menaati perintah tersebut (Mat 28:18-20). Kemudian di akhir zaman sesuai janji-Nya, Yesus Kristus pasti akan datang untuk

---

<sup>28</sup> Nikolas Kristiyanto and Henrikus Suharyono, "Model Evangelisasi Paulus Di Efesus (Kisah Para Rasul 19:1-12) Dan Kontribusinya Bagi Evangelisasi Modern," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 266-280.

<sup>29</sup> Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*, paras. 136-137.

<sup>30</sup> Hendrikus F. Fernandez, "Inkulturası Prosesi: Usaha Pewartaan Injil Kristus Dalam Ungkapan Kesalehan Umat," *Jurnal Reinha* 14, no. 1 (2023): 70-87.

<sup>31</sup> Sostenis Nggebu, "Pemuridan Model Epafraas Sebagai Upaya Pendewasaan Iman Kristen The Model of Epaphras Discipleship as an Effort of Maturing of Church Members Faith," *Pengaruh: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 40-41.

yang kedua kalinya (Mat. 24:14). Fakta-fakta Alkitab ini mendorong gereja untuk bersaksi tentang kuasa Injil yang mahahebat itu. Rahayu dan Pius mengatakan gereja mempunyai tanggung jawab untuk memperluas jangkauan pemberitaan Injil.<sup>32</sup> Paulus mengharapakan supaya orang percaya di Kolose memiliki gairah dan semangat memberitakan Injil. Karena hanya dengan Injil orang dapat mengenal Allah. Saputra dan Margareta menegaskan bahwa orang percaya yang rindu mendalami firman Allah akan bertumbuh dalam iman dan menjadi dewasa secara rohani.<sup>33</sup>

### **Mengenal Kristus sebagai Prioritas Utama**

Gereja dapat mengutamakan Yesus Kristus dalam hal doktrin atau pengajaran yang diberikan kepada jemaat. Orang percaya sudah ditebus dan diampuni oleh Kristus (Kol. 1:14); mereka telah mengakui otoritas Kristus atas keberadaan mereka (Kol. 1:15); mereka telah dipersatukan dalam Kristus (Kol. 1:17). Semua ini menjadi keunggulan orang percaya di kota Kolose karena mereka telah menolak ilah-ilah lain. Keunggulan ini menjadi model dan modal dasar dalam bersaksi tentang kehebatan dan keagungan Kristus serta kebenaran Injil. Wiersbe mengatakan mengenali Kristus secara utuh menjadi dasar dalam memperengkapi orang Kristen mampu menjalani imannya secara konsekuen.<sup>34</sup> Oh mempertegas bahwa hikmat dalam Alkitab diberikan kepada orang percaya menjadi sangat penting untuk mendorong gereja menjadi cerdas dan kreatif termasuk mempercepat penginjilan dan pemuridan.<sup>35</sup> Jemaat Kolose memiliki keutuhan iman dalam Kristus itulah yang menjadi kekuatan mereka untuk bersaksi tentang kabar baik bagi dunia.

Balchin mengatakan bahwa Paulus mengenali orang Kristen Kolose selalu mengutamakan Kristus dalam hidup mereka sebagaimana yang terpampang dalam suratnya.<sup>36</sup> Pengenalan kepada Kristus dan karya-Nya sangat penting bagi orang percaya agar memiliki daya tahan dalam tekanan tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk menjadi terang bagi sesama. Mereka sudah mengenal Kristus akan memiliki peluang untuk bersaksi tentang imannya.<sup>37</sup> Paulus selalu mendambakan untuk mengenal Yesus Kristus lebih baik (Flp. 3:10). Sayangnya, gereja masa kini cenderung mengutamakan ritus dan liturgi ibadah daripada doktrin. Gereja masih dikuasi oleh liturgi yang sudah turun-

---

<sup>32</sup> Agnes Dwi Rahayu and Intansaksi Pius X, "Transformasi Media Digital Dalam Katekese Kontekstual : Studi Kasus Terhadap Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2023): 19–26.

<sup>33</sup> Sion Saputra and Sofia Margareta, "Pendidikan Bagi Jemaat Awam: Menemukan Makna Puisi Kitab Mazmur," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (2023): 23.

<sup>34</sup> Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*, para. 137.

<sup>35</sup> Michael Oh, David Bennett, and Ivor Poobalan, *Let The Church Declare And Display Christ Together!* (Seoul, 2024), <https://lausanne.org/statement/the-seoul-statement> no pages.

<sup>36</sup> John F Balchin, "Colossians 1:15-20: An Early Christian Hymn? The Arguments from Style," *Vox Evangelica* 15 (1985): 65–94.

<sup>37</sup> Fatieli Zai, "Kristologi Paulus Dalam Surat Kolose Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Orang Percaya," *Menorah* 1, no. 1 (2024): 23 Lihat bagian kesimpulan.

temurun.<sup>38</sup> Bahkan ada kecenderungan yang mungkin tidak disadari bahwa mereka anti doktrin. Maka sangat signifikan bagi gereja agar kembali menghidupkan pengenalan yang mendalam akan Kristus sebagaimana praktik hidup jemaat Kolose. Keutamaan Kristus mesti mendapat tempat yang strategis dalam kehidupan orang Kristen. Pokhrel menegaskan bahwa orang percaya dipanggil untuk bersaksi<sup>39</sup> dan nyata sekali jemaat Kolose telah melaksanakannya. Bagian ini menjadi warisan berharga bagi gereja masa kini untuk giat juga dalam bersaksi tentang Injil Kristus.

Selain dalam doktrin, gereja harus mengutamakan Kristus dalam aspek pemberitaan Injil. Kristus adalah Kepala Gereja dan Juruselamat satu-satunya bagi segala bangsa. Mereka dipenuhi dalam Kristus supaya memberitakan Injil. Bahwa kasih Kristus yang meluap dalam hati (Kol. 3:16) dapat disaksikan bagi dunia.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, pemberitaan gereja harus berpusat pada pribadi Yesus Kristus. Posisi Yesus sebagai pusat pemberitaan yang tidak dapat digantikan oleh pelayanan sosial, sekalipun layanan sosial juga penting. Yesus adalah inti atau pusat Injil yang harus diberitakan. Rasul Paulus berkata “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1 Kor. 9:16). Bahkan ia berkata kepada orang-orang di Roma, “Aku berhutang baik kepada orang-orang Yahudi maupun bukan Yahudi” (Rm. 1:14). Pelayanan Kristen dapat dilihat dari keaktifan tubuh Kristus dalam memberitakan kabar baik bagi semua orang.

### **Pentingnya Penginjilan yang Berpusat kepada Kristus**

Menjadi seorang pengikut Yesus dapat dilihat dari karakteristiknya. Pola pikir dan tingkah laku mereka sejalan dengan imannya. Wiersbe mengatakan penghayatan iman Kristen harus tampak dalam praktik hidup tiap orang Kristen.<sup>41</sup> Demikian juga Mbachi dan Uchendu menegaskan pentingnya orang Kristen dimuridkan agar imannya mengakar kuat dalam Kristus.<sup>42</sup> Surat Kolose 1:15-20 menekankan pentingnya orang Kristen yang memusatkan imannya tertuju kepada Kristus. Berarti dalam setiap aspek hidupnya berorientasi kepada Kristus. Mereka akan memahami tanggung jawabnya untuk bersaksi tentang Injil Yesus Kristus.

Berikut ini beberapa aspek penting terkait dengan penghayatan iman yang harus dikembangkan dalam kehidupan orang percaya yakni: *Pertama*, etika dan moral. Dalam membentuk citra Kristen berarti meletakkan dasar dalam bidang etika dan moralitas yang

---

<sup>38</sup> Bandingkan kajian Fa'ahakhododo Halawa and Malik Bambang, “Injil Dan Tradisi Lokal : Kontekstualisasi Teologi Dalam Perkembangan Gereja Di Asia Timur Menggabungkan Ajaran Kristen Dengan Tradisi Lokal . Salah Satu Tantangan Utama Dalam Proses Pemahaman Yang Sesuai Dengan Nilai Budaya Lokal . Terlalu Banyak Penyesu,” *Nubuat* 1, no. 4 (2024): 137–148.

<sup>39</sup> Sakinah Pokhrel, “Karya Keselamatan Dalam Kristus Berdasarkan Sura,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 2 (2024): 576.

<sup>40</sup> Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*, para. 123.

<sup>41</sup> *Ibid.*, para. 137.

<sup>42</sup> Valentine Chukwujekwu Mbachi and John Chukwunonye Uchendu, “Paul’s Teachings on the Uniqueness and Supremacy of Christ in Colossians 1: 12-23 and Its Implications for Christianity in Africa,” *OKH Journal: Anthropological Ethnography and Analysis Through the Eyes of Christian Faith* 5, no. 1 (2021): 25.

berpusat pada Kristus. Mereka melandaskan nilai etika yang bersumber dari kebenaran Injil. Dalam hal ini, jemaat Kolose telah menerapkannya. Mereka menjadikan Kristus sebagai orientasi hidupnya (Kol. 1:15). Teladan moral dan etika jemaat Kolose dapat menjadi cerminan bagi orang Kristen masa kini supaya hidup sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab. Sebagai kebenaran sejati, Injil menjadi faktor pembentukan karakter Kristen. Orang percaya menunjukkan karakter yang sesuai sifat-sifat Kristus.<sup>43</sup>

*Kedua*, memiliki pengharapan karena Kristus itu kekal (Kol. 1:17). Orang percaya yang mengutamakan Kristus harus memiliki pengharapan yang teguh dalam imannya. Karena kekekalan disediakan bagi orang percaya. Aspek ini pentingnya dalam kaitan dengan pandangan hidup yang kokoh kepada Kristus. Mereka memandang hidupnya dengan pengharapan yang teguh kepada Sang Juruselamat. Dengan demikian tepat sekali, Yusuf M.L. mengatakan pengharapan Kristen itu bersifat kekal.<sup>44</sup>

*Ketiga*, menghormati Kristus sebagai kepala (Kol. 1:18). Semua orang percaya termasuk pemimpin jemaat tunduk pada otoritas Kristus. Menghormati dan mengutamakan-Nya dalam segala aspek. Mereka membiarkan Kristus berdaulat atas keberadaan mereka dan menaati segala kehendak-Nya, khususnya dalam pemberitaan Injil. Panjaitan menegaskan bahwa pemberitaan tentang Kristus sebagai Allah sejati yang telah ada sebelum segala sesuatu ada.<sup>45</sup>

*Keempat*, relasi dengan sesamanya dalam kesempurnaan Kristus (Kol. 1:19; bdk Ef. 4:30). Orang percaya yang sudah disempurnakan dalam Kristus mesti menunjukkan kasih Allah bagi sesamanya. Muara dari cinta kasih Kristen bertujuan untuk mengasihi semua orang.<sup>46</sup> Semakin memiliki kasih yang mendalam terhadap Yesus, maka perhatiannya terhadap orang lain semakin meluap. Sebagaimana kehidupan Yesus yang selalu memperhatikan orang-orang berdosa di sepanjang pelayanan-Nya di bumi. Maka para pengikut-Nya juga harus menunjukkan kasih Kristen yang sejati. Itulah praktik hidup sejati dari orang percaya.

*Kelima*, tujuan hidup orang percaya yang sudah diperdamaikan (Kol. 1:20). Mereka juga sudah dikuduskan (Kol. 1:22). Dalam aspek tujuan hidup orang Kristen dituntut memuliakan Allah dalam hidupnya. Kesaksian hidupnya terbaca oleh orang lain bahwa mereka adalah pengikut Kristus. Waskito menegaskan orang percaya dikuduskan agar mereka dipanggil untuk menjadi saksi bagi Kristus.<sup>47</sup> Tujuan hidup orang percaya menjadi saksi Kristus, bahwa Dia berinkarnasi dalam kerangka penebusan dunia.

---

<sup>43</sup> Sostenis Nggebu and Ridha Mardiani, "Aktualisasi Karakter Kristus Menurut Philip Yancey Bagi Pendidikan Iman Kristen," *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2023): 205.

<sup>44</sup> L M Yusuf, "Tinjauan Buku: Iman, Pengharapan, Dan Kasih," *Bonafide Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2024): 556.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 59.

<sup>46</sup> Bonifasius Nico Prasetya, "Dialog Keutamaan: Ruwatan Orang Jawa Dan Keutamaan Vinsensian Zelus Animarum Sebagai Sarana Pastoral Di Tanah Jawa," *Serikat Kecil* 1, no. 2 (2024): 91.

<sup>47</sup> Pranazabdian Waskito, "Pengudusan Gereja: Melihat Kembali Atribut Gereja Yang Kudus," *Verbum Christi* 11, no. 2 (2024): 148.

Sikap dan pandangan orang percaya yang mengutamakan Kristen memungkinkan mereka dapat mengekspresikan imannya yang dewasa dalam konteks postmodernisme saat ini yang cenderung hidup menurut keinginan mereka. Aritonang menegaskan penganut postmodernisme cenderung menolak kebenaran objektif.<sup>48</sup> Klaim ini dapat mempengaruhi atau menyeret orang Kristen menjauh dari Tuhan. Akan tetapi dalam sejarah gereja, orang Kristen Kolose telah menunjukkan teladan iman yang hanya mengutamakan Kristus. Mereka selalu berpegang teguh pada imannya sebagai alasan teologis dan penebusan. Orang berdosa ditebus-Nya guna memuliakan-Nya. Teladan mereka dapat menguatkan iman gereja sekarang agar tetap beriman kepada Kristus, meskipun umat Tuhan berada dalam dunia yang menentang kebenaran sejati. Balchin menegaskan bahwa iman jemaat Kolose dipuji oleh Paulus karena mereka memuliakan Kristus.<sup>49</sup> Artinya, iman mereka bersinar bagi dunia sebagai ekklesiologis untuk bersaksi tentang Dia. Tugas utama gereja untuk memberitakan Injil dan memuridkan mereka yang percaya kepada-Nya supaya terjalinkan regenerasi murid Kristus sejati. Mbachi mengatakan orang Kristen dimuridkan supaya mereka memiliki cara pandang yang teguh terhadap Kristus.<sup>50</sup> Jemaat Kolose mempraktikkan kerangka keyakinan iman yang membentuk citra mereka yang selalu mengutamakan Kristus, menikmati relasi yang akrab dengan Tuhan, dan mampu mengambil keputusan yang sesuai imannya. Citra mereka tidak diragukan lagi karena mereka lebih menghargai iman Kristen seperti yang diajarkan dalam Kolose 1:15-20 dan mereka memberitakan kebenaran iman itu kepada dunia.

## KESIMPULAN

Dari studi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip keutamaan Kristus menjadi indikator utama dalam pemberitaan Injil. Orang percaya di Kolose telah menunjukkan kualitas iman mereka yang hanya mengutamakan Kristus dalam penghayatan imannya yang berdampak bagi pemberitaan Injil. Mereka yang sebelumnya mendewakan kaisar atau dewa-dewi telah rela melepaskannya dan hanya menganut iman yang berpusat kepada Kristus dan mengutamakan-Nya; mereka menghayati imannya baik dalam batin dan benak mereka serta menyaksikan-Nya bagi dunia. Mereka mampu mengekspresikan iman yang teguh dan berdiri pada azas Injil sebagai patokan dasar kehidupan Kristen. Teladan iman mereka menjadi warisan berharga bagi gereja supaya mengikuti jejak jemaat Kolose dalam menghayati keutamaan Kristus. Oleh karena itu, orang percaya di era sekarang ini juga diharapkan meneladani jemaat Kolose dalam mengekspresikan imannya. Mempraktikkan iman yang transparan dan bertanggung jawab dengan mengutamakan Kristus dapat setiap aspek hidupnya. Di tengah tantangan era postmodernisme ini, orang percaya diharapkan senantiasa mengandalkan Kristus. Dengan memahami dan menerima

---

<sup>48</sup> Michael Ricardo Aritonang, "Memahami Postmodernisme Menurut Jean Francois Lyotard (Studi Pemikiran Francois Lyotard Tentang Postmodernisme)," *Seri Mitra Refleksi Ilmiah\_Pastoral* 3, no. 1 (2024): 170.

<sup>49</sup> Balchin, "Colossians 1:15-20: An Early Christian Hymn? The Arguments from Style."

<sup>50</sup> Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*, para. 32.

keutamaan Kristus, mereka akan menjalani kehidupan yang bermakna dan penuh pengharapan kepada Yesus Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Michael Ricardo. "Memahami Postmodernisme Menurut Jean Francois Lyotard (Studi Pemikiran Francois Lyotard Tentang Postmodernisme)." *Seri Mitra Refleksi Ilmiah\_Pastoral* 3, no. 1 (2024): 151-172.
- Balchin, John F. "Colossians 1:15-20: An Early Christian Hymn? The Arguments from Style." *Vox Evangelica* 15 (1985): 65-94.
- Benson, Bruce Ellis. "The Primacy of Liturgy in Christianity." *Religious Studies* 58, no. 1 (2022): 1-18.
- Culver, Jonathan E. *Sejarah Gereja Umum*. Bandung: Biji Sesawi, 2013.
- Entin, Entin. *Teladan Hidup Pak Kardi*. Bandung, 2024.
- Epan, Yovianus, and Joseph Christ Santo. "Doktrin Keutamaan Kristus Dalam Surat Ibrani Bagi Dedikasi Iman Orang Percaya." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 205-220.
- Fernandez, Hendrikus F. "Inkulturasasi Prosesi: Usaha Pewartaan Injil Kristus Dalam Ungkapan Kesalehan Umat." *Jurnal Reinha* 14, no. 1 (2023): 70-87.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of The Greek New Testament*. Bloomington, IN: Trafford Publishing, 2006.
- Graham, Billy. *Bagaimana Dilahirkan Kembali*. Edited by Yusuf T & Deni. Bandung: LLB, 2002.
- Halawa, Fa'ahakhododo, and Malik Bambang. "Injil Dan Tradisi Lokal : Kontekstualisasi Teologi Dalam Perkembangan Gereja Di Asia Timur Menggabungkan Ajaran Kristen Dengan Tradisi Lokal . Salah Satu Tantangan Utama Dalam Proses Pemahaman Yang Sesuai Dengan Nilai Budaya Lokal . Terlalu Banyak Penyesu." *Nubuat* 1, no. 4 (2024): 137-148.
- Jakobsen, Martin. "A Christological Critique of Divine Command Theory." *Religions* 14, no. 4 (2023): 1-12.
- Jatmiko, Yudi. "Alkitab Tidak Identik Dengan Firman Allah? Tinjauan Teologis Atas Konsepsi Karl Barth Tentang Alkitab." *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 660-675.
- Kobetiak, Andriy. "Ecclesiological Conditionality of the Autocephalous System of the Universal Orthodoxy." *Sophia. Human and Religious Studies Bulletin* 15, no. 1 (2020): 12-17.
- Kristiyanto, Nikolas, and Henrikus Suharyono. "Model Evangelisasi Paulus Di Efesus (Kisah Para Rasul 19:1-12) Dan Kontribusinya Bagi Evangelisasi Modern." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 266-280.
- Laksito, Petrus Canisius Edi. "Keperdanaan Allah Bapa Dalam Wacana Teologi Kontemporer." *Lux et Sal* 2, no. 2 (2022): 72-89.
- Manzano, I. Guzmán. "Primacy and Centrality of Christ: A Cornerstone for Duns Scotus's Christology II." *Carthaginensia* 37, no. 71 (2021).
- Mbachi, Valentine Chukwujekwu, and John Chukwunonye Uchendu. "Paul's Teachings on the Uniqueness and Supremacy of Christ in Colossians 1: 12-23 and Its Implications for Christianity in Africa." *OKH Journal: Anthropological Ethnography and Analysis Through the Eyes of Christian Faith* 5, no. 1 (2021): 25-33.
- Nggebu, Sostenis. "Biblical Research Menyediakan Peta Jalan Bagi Penulisan Manuskrip Jurnal Teologi." *Jurnal Excelsis Deo* 8, no. 1 (2024): 81-98.
- — —. *Manusia Menajamkan Sesamanya: Pengaruh Prof Dr. W.S. Heath Bagi Generasi Kita*. Bandung: NavPress, 2007.

- — —. "Pemuridan Model Epafraas Sebagai Upaya Pendewasaan Iman Kristen The Model of Epaphras Discipleship as an Effort of Maturing of Church Members Faith." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 26–42.
- Nggebu, Sostenis, and Ridha Mardiani. "Aktualisasi Karakter Kristus Menurut Philip Yancey Bagi Pendidikan Iman Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2023): 190–207.
- Oh, Michael, David Bennett, and Ivor Poobalan. *Let The Church Declare And Display Christ Together!* Seoul, 2024. <https://lausanne.org/statement/the-seoul-statement>.
- Panjaitan, Ferdinan. *Interview Tentang Penginjilan Kontekstual*. Bandung, 2008.
- Panjaitan, Firman. "Menulis Artikel Teologi Dengan Pendekatan Hermeneutika Alkitab." In *Terampil Menulis Artikel Jurnal*, edited by Sonny Eli Zaluchu, 91–103. Semarang: Golden Cate Publishing, 2021.
- Pokhrel, Sakinah. "Karya Keselamatan Dalam Kristus Berdasarkan Sura." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 2 (2024): 563–579.
- Prasetya, Bonifasius Nico. "Dialog Keutamaan: Ruwatan Orang Jawa Dan Keutamaan Vinsensian Zelus Animarum Sebagai Sarana Pastoral Di Tanah Jawa." *Serikat Kecil* 1, no. 2 (2024): 87–99.
- Purwoko, Paulus Sentot, and Gerald Moratua Siregar. "Pencarian Yesus Sejarah: The Quest of the Historical Jesus?" *Excelcis Deo* 6, no. 1 (2022): 82–98.
- Rahayu, Agnes Dwi, and Intansaksi Pius X. "Transformasi Media Digital Dalam Katekese Kontekstual: Studi Kasus Terhadap Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2023): 19–26.
- Roy, Louis. *Revelation in a Pluralistic World. Reviews in Religion and Theology*. London: Oxford University Press, 2022.
- Ruseniati, Mintoni Asmo; Tobing, and Teo Andre Yonathan. "Kristus Sebagai Rahasia Allah Dalam Pandangan Paulus Dan Implikasinya Bagi Tugas Pemberita Injil." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 10 (2023): 1069–1083.
- Saputra, Sion, and Sofia Margareta. "Pendidikan Bagi Jemaat Awam: Menemukan Makna Puisi Kitab Mazmur." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (2023): 14–24.
- Silalahi, Ubat Pahala Charles, and Winfrid Frans Pasutua Sidabutar. "Konstruksi Pemikiran Paulus Tentang Kristus." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 271–286.
- Situmorang, P. J. T. *Tafsiran Surat Filipi: Teguh Dan Berakar Di Dalam Kristus*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Waskito, Pranazabdian. "Pengudusan Gereja: Melihat Kembali Atribut Gereja Yang Kudus." *Verbum Christi* 11, no. 2 (2024): 143–157.
- Wibowo, Wahyu Satria. "Yesus Sejarah Atau Kristus Iman?: Historisitas Iman Dan Karya Allah Dalam Yesus Kristus." *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 51–62.
- Wiersbe, Warren W. *Utuh Di Dalam Kristus: Pendalaman Perjanjian Baru-Kolose*. Edited by Yakob Riskihadi. Bandung, 2001.
- Witoto, Johanes. "The Lord Jesus' Example in Order According to the Gospel of John 4:1-42 And Its Relevance in Church Ministry Today." *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 1 (2023): 159–165.
- Wood, Eric. "The Primacy of Christ: A Theological Foundation." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. Mount St. Mary's Seminary, 2015.
- Yusuf, L M. "Tinjauan Buku: Iman, Pengharapan, Dan Kasih." *Bonafide Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2024): 553–562.
- Zai, Fatieli. "Kristologi Paulus Dalam Surat Kolose Dan Implementasinya Dalam Pelayanan Orang Percaya." *Menorah* 1, no. 1 (2024): 1–24.